BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak terhadap peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kondisi anemia pada kehamilan ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/dL sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat gizi ibu meningkat secara signifikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin serta menjaga kondisi kesehatan ibu. Apabila kebutuhan gizi tersebut tidak terpenuhi secara optimal, maka ibu hamil berisiko mengalami gangguan kesehatan, salah satunya anemia *(World Health Organization, 2022)*

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status gizi ibu selama masa kehamilan. Status gizi yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk Kekurangan Energi Kronis (KEK). KEK merupakan kondisi kekurangan asupan energi dan protein dalam jangka waktu yang lama sehingga cadangan energi tubuh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Pada ibu hamil, kondisi KEK umumnya diidentifikasi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan nilai kurang dari 23,5 cm yang menunjukkan adanya risiko kekurangan energi dan zat gizi selama kehamilan (Patimang*., et al*).

Kondisi kekurangan energi kronis dapat memengaruhi berbagai proses fisiologis dalam tubuh, termasuk proses pembentukan sel darah merah. Kekurangan asupan energi, protein, serta zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12 dapat menghambat pembentukan hemoglobin dalam darah. Akibatnya, ibu hamil dengan kondisi KEK cenderung memiliki risiko

lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi baik. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia selama masa kehamilan (Febiana., *et al* 2024)

Anemia pada masa kehamilan tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi janin yang sedang berkembang. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko mengalami kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, meningkatkan BBLR, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kelahiran *premature*. (Pitaloka *et al*., 2023)

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dapat mengganggu pembentukan hemoglobin akibat kurangnya asupan energi, protein, dan zat gizi mikro, sehingga meningkatkan risiko anemia. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara status gizi, khususnya berdasarkan indikator LILA, dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Putri *et al.*, 2023 ; Sholihah & Rakhma, 2023)). Selain itu, ibu hamil dengan kondisi KEK cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah (Fitriani et al., 2023; Rahmawati *et al.,* 2024; Sari *et al.,* 2023).

Selain sebagai indikator status gizi, Lingkar Lengan Atas (LILA) merupakan metode skrining yang sederhana, praktis, cepat, dan mudah dilakukan dalam mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Pengukuran LILA relatif tidak dipengaruhi oleh usia kehamilan sehingga dapat digunakan sebagai alat deteksi dini status gizi ibu hamil di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengukuran LILA menjadi salah satu indikator yang direkomendasikan dalam skrining KEK pada ibu hamil.

Permasalahan anemia pada ibu hamil dan KEK masih ditemukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan data Kesehatan Keluarga (Kesga) pada bulan November 2025, diperoleh bahwa dari 79 ibu hamil terdapat 59 ibu hamil (74,7%) mengalami

anemia dan 17 ibu hamil (21,5%) mengalami KEK. Data ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah utama pada ibu hamil di wilayah tersebut serta berpotensi berkaitan dengan status gizi ibu hamil.

Meskipun penelitian terkait hubungan KEK dengan anemia telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil yang dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, lokasi penelitian, serta metode pengukuran yang digunakan. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji KEK berdasarkan indikator LILA dengan kejadian anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo masih terbatas, terutama yang menggunakan data sekunder rekam medis tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo.

B. Rumusan Masalah

"Apakah terdapat hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo?"

C. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia di Puskesmas Karangdowo.

B. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo.
b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo.
c. Menganalisis hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Karangdowo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dengan kejadian anemia, khususnya dalam bidang ilmu kebidanan dan kesehatan ibu hamil.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Puskesmas Karangdowo dalam upaya peningkatan pelayanan (ANC) *antenatal care*, khususnya dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil melalui pemantauan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan indikator LILA.
3. Sebagai dasar dalam pengembangan program edukasi dan intervensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang lebih efektif bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil guna menurunkan risiko anemia selama kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti sendiri oleh peneliti tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putri et al. (2023)	Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Anemia pada Ibu Hamil	Sama-sama meneliti kondisi gizi ibu hamil yang diukur menggunakan indikator Lingkar Lengan Atas (LILA) yang berkaitan dengan kejadian anemia.	Penelitian Putri meneliti status gizi secara umum menggunakan indikator LILA, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia.
2	Sholihah & Rakhma (2023)	Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil	Sama-sama meneliti hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.	Penelitian Sholihah dilakukan di lokasi yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo, Kabupaten Klaten.anemia pada ibu hamil.

3	Patimang et al. (2022)	Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Sama-sama meneliti kejadian anemia pada ibu hamil yang berkaitan dengan kondisi gizi selama kehamilan.	Penelitian Patimang meneliti status gizi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang diukur menggunakan Lingkar Lengan Atas (LILA).